

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA

IMPLEMENTATION OF TOURISM DEVELOPMENT PROGRAM

Arie Gunadi*, Hasim As'ari, Zaili Rusli

Magister Administrasi Publik, FISIP, Universitas Riau, Simpang Baru, Pekanbaru

*Koresponden email: arigunadi@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki potensi alam yang sangat kaya dalam aspek kepariwisataan, namun potensi tersebut kurang terkelola karena banyak program yang dirancng belum terimplementasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Pengembangan Destinasi Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana metode ini merujuk pada riset yang menghasilkan data yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu belum efektif, karena tujuan program tidak dapat tercapai yang salah satunya yakni karena adanya keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Akses jalan yang ada belum baik. Tujuan pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan terdapat beberapa objek yang bisa dikunjungi baik untuk menikmati pemandangan air panas untuk terapi dan mandi, keindahan hutan alam, rumah pohon, museum kecil kupu-kupu dan juga ada makanan khas daerah yakni olahan kolang-kaling. Fasilitas pendukung belum ada satupun penginapan dan restoran yang ada hanya warung makanan ringan.

Kata kunci: implementasi, pariwisata, program pengembangan, fasilitas

ABSTRACT

Rokan Hulu Regency which has a very rich natural potential in the aspect of tourism, but this potential is not well managed because many designed programs have not been implemented. This study aims to analyze the implementation of the Rokan Hulu Regency Destination Development program. The method used is a qualitative method where this method refers to research that produces data that cannot be realized in the form of numbers, but in the form of an explanation that describes certain conditions, processes, events. The results showed that the implementation of the tourism development program in Rokan Hulu Regency had not been effective, because the program's objectives could not be achieved, one of which was due to limited budget and human resources in its implementation. The existing road access is not good. The purpose of visitors coming to Hapanasan Hot Springs, there are several objects that can be visited either to enjoy hot springs for therapy and bathing, the beauty of natural forests, tree houses, a small butterfly museum and also local specialties, namely processed kolang-kaling. There are no supporting facilities for lodging and restaurants, only snack stalls.

Keywords: implementation, tourism, development program, facilities

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan, salah satunya adalah pariwisata yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan Nasional (Yoeti, 2008: 4). Di Indonesia pariwisata telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa. Salah satu jenis wisata yang populer di Indonesia adalah wisata alam. Jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui kebudayaan, kesenian, dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat-istiadat dan kehidupan seni budaya.

Proses globalisasi yang dimotori oleh kemajuan bidang pariwisata, telekomunikasi dan transportasi telah mendorong berbagai daerah untuk mengembangkan ketahanan budaya agar dapat bertahan dari terpaan globalisasi serta pengembangan pariwisata sebagai usaha kemajuan ekonomi daerah dan bangsa. Otonomi daerah yang ditandai dengan lahirnya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Perimbangan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah membawa implikasi yang nyata terhadap perubahan pola hubungan pusat dan daerah.

Sebagai konsekuensi logis dari undang-undang tersebut, daerah memiliki kebebasan yang

luas untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Setiap daerah otonom dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya. Perkembangan industri pariwisata tidak lepas dari campur tangan Dinas Pariwisata dan Budaya yang mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama daerah.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dari 34 provinsi. Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau merupakan dampak dari pembangunan jangka panjang yang mengacu pada sistem Perencanaan Pembangunan Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 yang berisikan tentang salah satu pendekatan penting untuk menunjang kesinambungan pembangunan nasional.

Pemerintahan Daerah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Huluberusaha memfokuskan program pengembangan pariwisata salah satunya Air Panas Hapanasan sebagai salah satu objek wisata yang juga memiliki penangkaran kupu-kupu oleh yang mengalami penurunan jumlah pengunjung di tahun 2018. Terjadi penurunan jumlah pengunjung di salah satu Objek wisata yaitu Air Panas Hapanasan sebanyak 1059 orang, hal ini terjadi dari tahun 2017 yang semula dikunjungi 38.993 orang menjadi 37.934 orang. Penurunan jumlah wisatawan yang berasal dari berbagai wilayah yang disebabkan oleh minimnya informasi dan fasilitas yang disediakan serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap kondisi jalan untuk menuju lokasi wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini tentu sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang seharusnya mampu mendongkrak pembangunan jangka panjang sehingga Pemerintah perlu bekerja lebih keras untuk memperbaiki kinerjanya dalam memberikan pemasukan bagi Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

Data menunjukkan jumlah tarif wisata yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dengan melakukan berbagai pertimbangan diantaranya yaitu jumlah biaya yang cukup terjangkau dan kemudahan bagi masyarakat setempat dalam berkunjung ke kawasan wisata yang berada di kabupaten Rokan Hulu. Dalam upaya mencapai sasaran pembangunan

kepariwisataan di Kabupaten Rokan Hulu, maka berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Riau tahun 2004-2019, Kabupaten Rokan Hulu di arahkan pada kebijakan dan strategi sesuai dengan potensi dan arahan pengembangannya yaitu :

- a. Pengembangan wisata sejarah Benteng Tujuh Lapis
- b. Pengembangan wisata alam dan ekowisata Taman Nasional Bukit Suligi
- c. Pengembangan wisata Sejarah Istana Rokan
- d. Pengembangan wisata alam air terjun Aek Mertua
- e. Pengembangan wisata air panas

Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki potensi alam yang sangat kaya dalam aspek kepariwisataan, bisa dikatakan setiap jengkal tanah di Rokan Hulu memiliki nilai jual, apalagi disebelah selatan yang langsung berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat yang dibatasi oleh jajaran bukit barisan yang memiliki potensi wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengembangan Pariwisata di Daerah tersebut.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu perlu memfokuskan pada perbaikan infrastruktur (teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan, kebersihan, dan promosi tentang potensi dan keindahan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Untuk itu pengembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata baik wisata alam, maupun wisata religi, dan sejarah sebagai salah satu asset kabupaten Rokan Hulu dimasa yang akan datang.

Program pengembangan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 03 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rokan Hulu Periode 2020-2035 bertujuan untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional untuk berkunjung ke Kabupaten Rokan Hulu dan diwujudkan dalam pengaturan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata yang meliputi: Destinasi Pariwisata, Industri Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Kelembagaan Pariwisata

Meskipun masih terdapat banyak kendala yang dialami dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah berupaya menciptakan sistem kerja sama yang baik dengan pihak swasta dan masyarakat dalam pengelolaan sehingga berdampak pada jumlah peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Rokan Hulu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu usaha mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada kemudian menganalisa data tersebut, menelitinya, menggambarkan dan menelaah secara lebih jelas dari berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi, situasi dan fenomena yang diselidiki (Meleong, 1991). Metode penelitian ini tentunya bisa menggambarkan perjalanan suatu gagasan atau pemikiran yang terkait dalam masalah-masalah yang dibatasi dalam penelitian ini.

Untuk penelitian ini digunakan metode kualitatif, dimana metode ini menunjukkan pada riset yang menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu (Subagyo, 2004). Dalam menganalisa data kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*versetehen*), yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program pengembangan pariwisata pada dasarnya merupakan salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan asli daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata hendaknya dilakukan secara terencana dan menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal tidak hanya bagi masyarakat semata melainkan bagi Pemerintah Daerah.

Peranan Pemerintah dalam hal ini sangat vital terutama dalam menciptakan dan mengembangkan obyek-obyek wisata baru. Oleh karena itu pengembangan sektor pariwisata harus dilakukan dengan serius, agar dapat menambah daya tarik bagi wisatawan termasuk meningkatkan pelayanan bagi wisatawan termasuk memperbaiki akses menuju obyek wisata. Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat dari beberapa indikator wisatawan (*tourist*), transportasi, atraksi/obyek wisata, fasilitas pelayanan, dan informasi dan promosi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan per indikator dari hasil penelitian yang diperoleh berikut ini:

Wisatawan (*Tourist*)

Indikator wisatawan (*Tourist*) dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah melalui Dinas terkait telah menargetkan wisatawan di Kabupaten Rokan Hulu dengan menetapkan asal pengunjung, jumlah pengunjung, tujuan pengunjung, dan waktu kunjungan.

Target Pengunjung

Target asal pengunjung yang ditetapkan untuk mengunjungi berasal objek wisata Air Panas Hapanasan yakni masyarakat lokal yang berasal dari dalam Kabupaten Rokan Hulu sendiri dan luar daerah maupun berasal dari luar negeri. Dengan demikian Pemerintah telah menetapkan target yang perlu dicapai dalam bidang pariwisata, sehingga untuk mencapai target tersebut dibutuhkan usaha-usaha dan kebijakan pengembangan dunia pariwisata. Bidang pariwisata sangat menjanjikan untuk terus dikembangkan sebagai salah satu penopang perekonomian baru bagi masyarakat dan juga menjadi sumber pendapatan bagi daerah.

wisatawan yang datang ke destinasi atau objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu berasal dari wisatawan lokal (masyarakat Kabupaten Rokan Hulu) dan hanya sedikit berasal dari berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Riau seperti dari Kota Pekanbaru dan sekitarnya, sementara kecil jumlah wisatawan berasal dari luar provinsi Riau bahkan dari mancanegara. Hal ini perlu mendapat perhatian pemerintah daerah agar terus menggesa pengembangan dunia wisata di Rokan Hulu, dengan melakukan pengembangan-pengembangan lokasi atau objek wisata yang bisa mendatangkan perhatian wisatawan untuk berkunjung.

Pengunjung objek wisata berasal dari berbagai daerah di Rokan Hulu dan ada juga yang berasal dari luar daerah. Target utama dari kegiatan pariwisata ini adalah ramainya tempat-tempat wisata yang dikunjungi oleh seluruh pencinta objek wisata alam terutama yang berasal dari wilayah sendiri Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan ditetapkannya asal wisatawan menjadi salah satu indikasi pengembangan untuk masa mendatang dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan wisatawan yang perlu dibangun dalam mendukung objek wisata yang ada di Rokan Hulu.

Pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu berharap pengunjung yang datang ke objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu terutama berasal dari wilayah sendiri maupun dari luar daerah seperti daerah lain yang ada di Provinsi Riau dan juga luar Provinsi Riau. Sementara selain target pengunjung wisatawan juga adalah target yang ada merupakan masyarakat wisatawan pencinta alam yakni

wisatawan yang senang dengan keadaan alam alami.

Banyak pengunjung yang datang berasal dari berbagai daerah, terutama pada hari libur atau libur nasional. Di mana yang paling ramai berkunjung rata-rata dari daerah sendiri yakni berasal dari berbagai desa/kelurahan dan kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu dan ada juga beberapa wisatawan yang berasal dari Kota Pekanbaru, Kampar, Rokan Hilir, Kota Dumai, maupun ada yang dari Kabupaten Siak, Bengkalis, Kepulauan Meranti. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengunjung objek Wisata Air Panas Hapanasan bisa saja berasal dari berbagai daerah lainnya.

Beragamnya asal pengunjung yang datang mengunjungi objek wisata Air Panas Hapanasan mengindikasikan bahwa objek wisata ini sangat layak untuk dikembangkan dan menjadi perhatian pemerintah, sehingga dengan adanya pengembangan terhadap sarana prasarana pendukung, fasilitas objek wisata dan sebagainya mampu menarik wisatawan lokal maupun luar daerah datang berkunjung. Pengembangan yang bisa dilakukan pemerintah daerah pada objek wisata ini mulai dari pembangunan akses jalan yang baik, pemenuhan fasilitas- fasilitas pendukung di objek wisata, membentuk kelompok sadar wisata didaerah dan sebagainya.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas Hapanasan berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Rokan Hulu hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Rokan Hulu bahkan dari mancanegara. Semakin ramai dan beragamnya pengunjung yang datang, tentunya memberi dampak yang sangat baik bagi daerah tersebut. Di mana pengunjung tentunya akan mengeluarkan dana untuk biaya masuk, menggunakan fasilitas, membeli makanan atau minuman, membeli souvenir atau buah tangan yang kesemuanya tentu bisa melibatkan masyarakat sekitar sebagai pekerja objek wisata, pedagang, dan pengrajin sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar bisa meningkat dan memberikan sumber pemasukan bagi daerah.

Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung menjadi salah satu target yang ditetapkan sebagai salah satu sumber pemasukan dari objek wisata yang berasal dari tiket masuk. Di mana setiap tahunnya di tetapkan pengunjung 50.000 tiket. Hal ini disebabkan pengunjung banyak datang pada saat akhir pekan dan hari libur nasional.

Turun naiknya jumlah pengunjung dikarenakan adanya kebutuhan wisatawan untuk dapat mengunjungi objek wisata tertentu tidak terkecuali

di objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu. Gejala ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah untuk melakukan identifikasi dan evaluasi penyebab ramai dan berkurangnya jumlah pengunjung. Dengan langkah identifikasi dan evaluasi, bisa dilakukan perencanaan yang matang untuk mewujudkan objek wisata yang digemari atau disenangi masyarakat untuk dikunjungi.

Pengunjung yang terdata datang ke Air Panas Hapanasan setiap tahunnya berada pada kisaran 20.000-45.000 orang. Dengan demikian, jumlah pengunjung yang datang belum mampu memenuhi target yang ditetapkan sebanyak 50.000 orang atau bisa dikatakan masih sangat sedikit jumlah wisatawan yang mau berkunjung ke objek wisata Air Panas Hapanasan. Sedikitnya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas Hapanasan. Hal ini dikarenakan rata-rata pengunjung ramai yang datang pada waktu liburan dan akhir pekan saja serta pada libur-libur nasional, sementara pada hari-hari biasa sangat sedikit jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ini. Dengan demikian jelaslah bahwa rata-rata kunjungan pada tahun 2018 hanya 59 orang setiap harinya, berbeda jauh pada tahun 2017 yang jumlah pengunjung rata-rata perharinya sebanyak 113 orang.

Pada hari libur dan hari biasa, ternyata jumlahnya jauh lebih besar bila dibandingkan dengan data yang ada. Di mana pada hari libur selama lebih kurang 5 jam keberadaan peneliti di objek wisata jumlah pengunjung yang hadir di objek wisata Air Panas Hapanasan lebih dari 1.000 orang. Sementara pada hari biasa penulis perhatikan pengunjung yang datang lebih dari 100 pengunjung. Hasil ini mengindikasikan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas Hapanasan sebenarnya lebih dari target yang ditetapkan pemerintah, sehingga sudah sepatutnya objek ini terus dikembangkan dan dikelola dengan manajemen yang baik.

Target pengunjung pada objek wisata Air Panas Hapanasan telah melebihi dari target yang ditetapkan pemerintah daerah. Namun manajemen pengelolaan yang belum baik menyebabkan pencatatan target kunjungan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Keberadaan objek wisata Air Panas Hapanasan menarik pengunjung yang begitu ramai untuk datang dikarenakan adanya kombinasi antara pemandian air panas yang bisa digunakan oleh siapa saja dari tingkat usia yang berbeda dan adanya pemandangan hutan alam yang begitu alami membuat suasana di sekitar objek wisata menjadi sejuk dan

teduh, serta adanya museum mini yang diisi berbagai jenis kupu-kupu

Tujuan Pengunjung

Tujuan pengunjung datang ke objek wisata Air Panas Hapanasan yakni mandi air panas alami dan melihat berbagai keindahan alam yakni hutan alami yang berada di sekitar objek wisata serta museum mini kupu-kupu. Tujuan utama pengunjung tentunya sesuai dengan nama lokasi wisata yakni ingin melakukan kesenangan dengan bermain air atau berendam pada kolam-kolam air panas yang disediakan sekaligus menikmati pemandangan alam yang ditawarkan di sekitar lokasi kolam air panas.

Pengunjung yang datang ke destinasi pariwisata Air Panas Hapanasan kebanyakan datang untuk menikmati air panas (mandi, berenang, berendam, dan bermain-main air), hutan alam, museum kupu-kupu, dan rumah pohon yang ada. Karena semua objek wisata ini sudah dikelola oleh masyarakat setempat yang didukung pemerintah daerah, sehingga tata kelola sudah cukup baik. Namun masih terdapat kekurangan dari segi penataan administrasi dan pengelolaan yang belum maksimal dalam merawat gedung-gedung ataupun kolam-kolam air panas yang ada, sehingga ada sedikit terlihat kotor, tetapi selebihnya sudah cukup baik.

Waktu/Lama Kunjungan

Lama kunjungan wisatawan berkunjung di Air Panas Hapanasan dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan lama waktu wisatawan datang berkunjung dan menetapkan di lokasi objek wisata ini. Di mana dari penelitian didapati kebanyakan pengunjung hanya datang paling lama 1 harian untuk mandi, terapi, foto-foto, menikmati alam, dan bersantai menenangkan pikirannya. Lama/ waktu wisatawan datang berkunjung ke Air Panas Hapanasan kebanyakan hanya 1 hari untuk melihat beberapa objek wisata yang ada, sehingga dapat dikatakan rata-rata wisatawan datang berkunjung hanya 1 hari.

Sedikitnya waktu yang dihabiskan pengunjung di lokasi ini, dikarenakan masih terbatasnya sarana atau fasilitas pendukung yang ada, seperti belum dibangunnya kolam air panas dengan kapasitas besar, sehingga bisa menampung banyak orang dan fasilitas tangga menaiki perbukitan di sekitar untuk melihat-lihat indahnya hutan alam dan pemandangan dari atas perbukitan, serta fasilitas lainnya. Pengamatan lapangan yang penulis lakukan terlihat bahwa pada jumlah pengunjung pada hari-hari biasa sangat sedikit bila dibandingkan pada akhir pekan atau hari libur yang jumlahnya bisa mencapai ribuan orang. Sementara

rata-rata pengunjung hanya menikmati air panas dan pemandangan alam yang ada dengan durasi paling lama 1 harian.

Dengan demikian dari hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan pada indikator wisatawan (tourist) dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak tercapainya target kunjungan wisatawan yang datang ke Air Panas Hapanasan dengan rata-rata hanya 20.000–40.000 orang dengan paling banyak datang mandi dan terapi dan rata-rata waktu berkunjung hanya 1 hari.

Transportasi

Indikator transportasi dalam penelitian ini adalah ketersediaan transportasi darat dan laut yang telah terkoneksi untuk menuju lokasi objek wisata yang telah ditata dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator transportasi ini, maka dapat dijelaskan satu persatu pertanyaan yang telah diajukan agar dapat diperoleh jenis transportasi yang mudah dijangkau dan tersedia dalam mendukung destinasi pariwisata di kabupaten Rokan Hulu.

Transportasi Umum

Transportasi umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transportasi umum yang tersedia di lokasi objek wisata atau transportasi yang ada menuju lokasi objek wisata. Di mana transportasi ini berupa transportasi darat berupa mobil dan sebagainya. Jalan-jalan penghubung menuju Air Panas Hapanasan belum baik atau pada kondisi tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai akses penghubung lalu lintas yang baik. Di mana sarana prasarana jalan yang ada hanya badan jalan yang kondisinya sangat memprihatinkan atau belum baik untuk dilewati menggunakan kendaraan roda dua apalagi roda empat. Dengan demikian akses transportasi darat belum mendukung secara maksimal untuk pengembangan objek wisata Air Panas Hapanasan.

Transportasi Privat

Transportasi privat dalam penelitian ini adalah transportasi yang dimiliki pengunjung untuk datang berkunjung. Di mana transportasi ini digunakan untuk datang ke objek wisata tanpa menggunakan transportasi umum yang ada untuk menuju objek wisata tersebut.

Dengan demikian jelaslah bahwa, pada indikator transportasi ini sudah cukup baik akses yang ada menuju ke lokasi objek wisata. Walaupun kondisi jalan yang belum terhubung dengan baik dan kondisi jalan yang masih berlubang-lubang, serta transportasi yang bisa digunakan hanya transportasi berupa mobil, sepeda motor, bus, tetapi belum tersedia transportasi umum yang

khusus menuju lokasi wisata Air Panas Hapanasan. Namun secara umum indikator bidang transportasi ini sudah dikembangkan pemerintah dalam mendukung objek wisata melalui pembangunan jalan yang memang masih terbatas panjangnya, dan kerja sama dengan berbagai agen travel untuk mendukung pariwisata di Rokan Hulu.

Obyek Wisata

Indikator atraksi/obyek wisata dalam penelitian ini yakni obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dapat dibeli ditempat wisata yang dikunjungi. Banyak pengunjung datang mandi, terapi, dan melihat pemandangan hutan alam. Sedangkan objek yang tidak kalah banyak dikunjungi masyarakat yakni museum kupu-kupu yang keseluruhan objek ini berada satu kesatuan dengan dalam objek wisata Air Panas Hapanasan. Dengan demikian, tujuan pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan terdapat beberapa objek yang bisa dikunjungi baik untuk menikmati keindahan hutan alam yang ada dan juga mempelajari kupu-kupu, bersantai atau bersenang-senang mandi di air panas, serta terapi dari air panas yang ada.

Indikator atraksi/objek wisata yang ada di Air Panas Hapanasan telah dimiliki sebagai objek wisata yang baik, sehingga dibutuhkan pengembangan lanjutan untuk lebih baik lagi dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung lebih ramai lagi. Hal ini menunjukkan bahwa di Air Panas Hapanasan telah tersedia berbagai atraksi/objek wisata pendukung yang bisa dinikmati pengunjung atau wisatawan seperti adanya kolam pemandian air panas alam dan buatan, rumah pohon dan hutan alami, museum mini keberagaman kupu-kupu yang ada di sekitar objek wisata, dan adanya berbagai souvenir atau buah tangan lokal yang dijual di lokasi tersebut..

Fasilitas Layanan

Indikator fasilitas pelayanan dalam penelitian ini adalah fasilitas yang tersedia ditempat wisata seperti akomodasi perhotelan, restoran/rumah makan, pelayanan umum (Bank/money changers, jaringan komunikasi) guna mendukung satu objek wisata yang bisa menghadirkan dan didatangi orang ramai, sehingga bisa menjadikan faktor pendukung dari keberadaan objek wisata. Di objek wisata Air Panas Hapanasan tidak terdapat satupun penginapan yang telah dibangun ataupun dikelola secara profesional, sehingga untuk wisatawan yang ingin menginap hanya bisa menumpang di rumah-

rumah masyarakat. Hal ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan wisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku wisata yakni menyediakan tempat tinggal (*home stay*) bagi wisatawan dalam jangka waktu singkat yakni 1-2 hari, sehingga adanya keterlibatan masyarakat akan menjadikan objek wisata semakin baik karena didukung seluruh elemen yang ada dan wisatawan pun akan menjadi senang menikmati hari-hari liburnya di objek wisata tersebut.

Belum ada satupun penginapan yang berdiri, sehingga menjadi salah satu kendala perkembangan objek wisata untuk dikunjungi wisatawan. Pada saat peneliti melakukan penelitian rata-rata pengunjung yang datang hanya dalam waktu sebentar karena takut kemalaman dan sulitnya transportasi untuk melewati jalalan yang ada, semen-tara bila ingin menginap belum ada penginapan yang tersedia. Walaupun demikian banyak masyarakat di Air Panas Hapanasan yang bersedia memberikan tumpangan menginap ke pada para pengunjung tanpa meminta biaya.

Keberadaan penginapan pada destinasi wisata Air Panas Hapanasan sangat penting, karena transportasi yang ada belum mendukung wisatawan untuk pulang pergi setiap waktu. Dengan demikian, kebutuhan penginapan dalam mendukung destinasi wisata sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas wisatawan dan agar wisatawan bisa lama menikmati objek wisata yang ada dan juga dengan adanya penginapan bisa membuka perekonomian baru bagi masyarakat di Air Panas Hapanasan .

Restoran atau rumah makan sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu objek wisata terutama pada Air Panas Hapanasan dikarenakan akses perjalanan yang cukup jauh sehingga memakan waktu dan tentunya dengan waktu yang lama para wisatawan akan membutuhkan makanan dan minuman. Keberadaan restoran sangat membantu dan mendukung wisatawan untuk memperoleh makanan dan minuman, sehingga dengan adanya restoran memudahkan wisatawan serta bisa dijadikan sumber pendapatan masyarakat Air Panas Hapanasan . Jaringan komunikasi yang ada di Air Panas Hapanasantelah tersedia dengan sinyal yang kurang baik bagi pengguna operator jaringan telepon seluler tertentu saja.

Namun secara umum di lokasi objek wisata ini telah terdapat jaringan komunikasi telepon seluler dan tentunya memberikan ketenangan bagi wisatawan karena bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh dari tempatnya berada. Di mana bila wisatawan atau pengunjung yang datang

ke Air Panas Hapanasan untuk menginap hanya bisa dilakukan dengan menumpang di rumah-rumah penduduk setempat. Sementara di lapangan bahwa tidak ada satu pun restoran atau rumah makan sebagai pendukung suatu destinasi wisata, di mana di Air Panas Hapanasan untuk memperoleh makanan/minuman hanya bisa memperoleh makanan ringan saja.

Hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa perekrutan staf dilakukan pada saat pengembangan objek wisata Hapanasan, tidak sepenuhnya berdasarkan keahlian dibidang pariwisata, sehingga pengembangan objek wisata Hapanasan kurang berjalan dengan baik. Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan objek wisata Hapanasan masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah sehingga pengelolaannya belum dilakukan secara optimal.

Informasi dan Promosi

Indikator informasi dan promosi dalam penelitian ini yakni dilakukan publikasi dan promosi melalui berbagai media. Hal ini menunjukkan bahwa publikasi destinasi pariwisata Air Panas Hapanasan telah dilakukan melalui media cetak, media elektronik, dan media sosial sehingga dengan publikasi yang dilakukan tersebut banyak pengunjung mengetahuinya dan datang untuk berkunjung.

Implementasi dalam hal informasi dan promosi dapat dikatakan sudah cukup baik. Dimana pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu telah melakukan publikasi dan promosi untuk memperkenalkan Air Panas Hapanasan ke berbagai daerah dalam negeri. Pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu telah menetapkan sebagai salah satu destinasi pariwisata dan pengembangan objek wisata ini masih dalam proses dan perlu pengembangan dari semua lini pendukungnya agar keberadaan objek wisata bisa diketahui dan dikunjungi semua kalangan.

SIMPULAN

Implementasi Program Pengembangan Destinasi Kabupaten Rokan Hulu belum efektif, karena tujuan program tidak dapat tercapai yang salah satunya yakni karena adanya keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Akses jalan yang ada belum baik. Tujuan pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan terdapat beberapa objek yang bisa dikunjungi baik untuk menikmati pemandangan air panas untuk terapi dan mandi, keindahan hutan alam, rumah pohon, museum kecil kupu-kupu dan juga ada makanan khas daerah yakni olahan kolang-kaling. Fasilitas pendukung belum ada satupun penginapan dan restoran yang ada hanya warung makanan ringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, Yuswar Zainul dan Mulyadi Subri. 2005. *Keuangan Negara dan Analisis. Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dewantara, G. A. H., & Astuti, P. (2017). Kajian implementasi program revitalisasi kawasan kota lama sebagai kawasan pariwisata di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(04), 41-50.
- Dharma Setiawan Salam, 2004, *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, Djakarta: Djawatan.
- Ernie Tisnawati. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Prenada Media Grup.
- Fahlivi, O. (2022). *Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Koncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Miftah Thoha. 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- M. Manullang. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press.
- Moekijat, 2005. *Pengembangan Organisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Ngetje, H., Rorong, A., & Rares, J. (2021). Implementasi Program Festival Wonderful dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(106).
- Nur Awalliyah, F., Sihabudin, A. A., & Yuliani, D. (2022). Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Badan Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Ciamis.
- Pallewa, A. (2016). Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. *Katalogis*, 4(7).
- Peter M, Kettner, Robert M Moroney dan Lawrence L. Martin. 2008. *Designing and Managing Programs: An Effectiveness-Based Approach*. USA: Sage Publications, Inc
- Riant, Nugroho. 2012. *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: Softmedia.
- Rusli, Budiman. 2013. *Kebijakan Publik: Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung: Hakim Publishing.
- Sinaga, K., Nasution, M. A., & Dewi, A. T. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 8(1), 79-90.